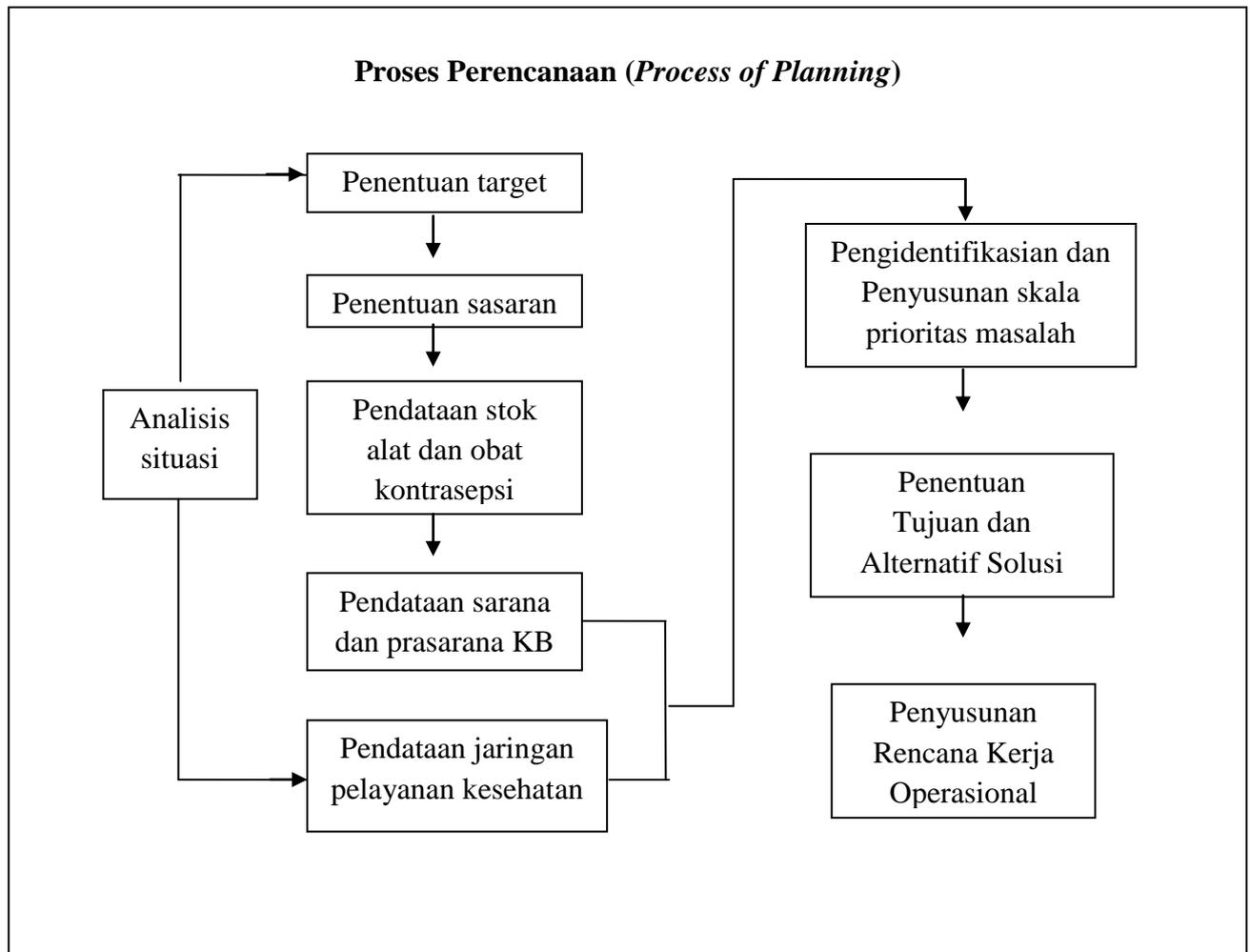


**BAB III**  
**METODOLOGI PENELITIAN**

**A. Kerangka Konsep**



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Perencanaan Program KB di DPPKBP3A Kota Tasikmalaya

## B. Definisi Istilah

Prsoses perencanaan atau *process of planning* merupakan rangkaian urutan rasional dalam menentukan tindakan yang diperlukan untuk mengubah materi dari satu keadaan ke bentuk yang lainnya, hingga mencapai tujuan yang ingin dicapai. Proses perencanaan program KB ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan yaitu :

1. Tahap analisis situasi dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan yang dihadapi Puskesmas melalui proses analisis terhadap data yang dikumpulkan. Analisis situasi dalam perencanaan program KB meliputi pengumpulan data terkait data umum (peta wilayah, data sumberdaya, data peran serta masyarakat, dll) dan data khusus (status kesehatan, data KLB, cakupan program 1 tahun terakhir, dan hasil survey kesehatan) (PMK No 75 Tahun 2014). Hasil dari olah data tersebut digunakan untuk untuk menentukan target, menentukan sasaran, perencanaan stok alat dan obat kontrasepsi, mendata sarana prasarana KB, serta mendata jaringan pelayanan kesehatan sebagaimana yang dimuat dalam Pedoman Manajemen Pelayanan KB Kemenkes RI tahun 2014.
2. Pengidentifikasian dan Pemrioritasan Masalah. Pengidentifikasian masalah merupakan proses pengenalan berbagai permasalahan yang ada. Identifikasi masalah dapat diperoleh dari laporan kegiatan program KB, surveilans, pemantauan penyebaran penyakit, survei kesehatan khusus, hasil supervisi, dsb. Identifikasi masalah akan menghasilkan berbagai macam permasalahan KB yang harus ditangani secepatnya. Berbagai permasalahan

yang ada tersebut selanjutnya disusun menjadi skala prioritas, yang pengurutannya bisa dilakukan melalui kesepakatan tim maupun metode lainnya (PMK RI No 44 Tahun 2016). Penyusunan skala prioritas masalah ini berfungsi sebagai alat untuk mengetahui urgensi dari permasalahan yang ditemui di lapangan..

3. Penentuan Tujuan dan Alternatif Solusi. Menentukan tujuan disusunnya program KB yaitu berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan sebelumnya, di mana tujuan yang baik adalah tujuan yang tepat sasaran.
4. Penyusunan Rencana Kerja Operasional (RKO) dibuat dengan berpedoman pada Peraturan BKKBN No 55/HK-010/B5/2010 tentang Standar Pelayanan Minimum KB dan KS di Kabupaten/Kota.

### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif bertujuan agar peneliti dapat memperoleh informasi mendalam dari informan terkait bagaimana perencanaan program KB di DPPKBP3A Kota Tasikmalaya (Studi Di Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya)

Dalam hal ini, penelitian kualitatif bertujuan untuk mencari data dan informasi untuk medeskripsikan topik yang diteliti. Hal ini bukan untuk upaya generalisasi, namun hana untuk memberikan gambaran terkait topik tertentu.

Dalam penelitian kualitatif deksriptif, jika data yang diperoleh berupa kata, gambar, maupun perilaku, maka kata, gambar, atau perilaku tersebut tidak

dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif dan memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi (Margono, 2019)

Creswel (2018) menyebutkan bahwa dalam melakukan penelitian kualitatif deskriptif, setidaknya peneliti berhadapan dengan 9 (sembilan) karakteristik berikut, yaitu :

1. Berhadapan dengan masyarakat dan berinteraksi langsung dengan keadaan masyarakat dalam konteks mereka
2. Selain daftar pertanyaan, peneliti merupakan instrument kunci
3. Kesimpulan diambil dari metode wawancara hingga dokumen
4. Gabungan deduktif dan induktif menjadi suatu penalaran yang rumit
5. Tema atau subjek topik yang beragam dari subjek yang diteliti
6. Konteks sosial, budaya, politik yang diteliti sangat berpengaruh
7. Rencana penelitian dapat berubah selama penelitian berlangsung
8. Keadaan, tujuan, dan minat peneliti sangat berpengaruh
9. Melihat dalam banyak persepektif sehingga lebih bersifat holistik

#### **D. Informan Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini diambil dengan *purposive sampling* yaitu teknik yang dalam penentuan sampelnya berdasarkan pertimbangan tertentu, di mana informan ini adalah orang yang terlibat secara langsung terhadap permasalahan yang sedang diteliti (Saryono, 2010).

Menurut Strauss dan Juliet Corbin (dalam Harahap, 2020) menyebutkan bahwa subjek penelitian (informan) haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1) Cukup lama dan intensif berkaitan dengan informasi yang akan akan diberikan 2) Masih terlihat penuh dengan kegiatan yang diinformasikan 3) Mempunyai cukup banyak waktu untuk memberikan informasi terkait 4) Natural, dalam artian tidak dikondisionalkan maupun direkayasa dalam pemberian informasi dan 5) Siap dan sedia memberikan informasi. Dalam penelitian kualitatif yang seringkali informannya didapatkan secara *snowball*, penggalian informasi dihentikan ketika informasi yang didapatkan sudah "jenuh" yaitu memiliki kesamaan antara informan satu dengan lainnya.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka dalam penelitian ini terdapat 2 jenis informan yaitu :

1. Informan utama, yaitu pihak yang terlibat langsung dalam proses pembuatan rencana program KB di DPPKBP3A Kota Tasikmalaya, yaitu 1 orang Penata KKB Bidang Keluarga Berencana, Ketahanan, dan Kesejahteraan Keluarga DPPKBP3A Kota Tasikmalaya
2. Informan pendukung/triangulasi, yaitu pihak pendukung yang membantu kinerja informan utama yang terdiri dari 1 orang analis perencanaan, evaluasi, dan pelaporan dari bidang perencanaan umum DPPKBP3A, 1 orang koordinator PKB/PLKB Balai Penyuluhan Kota Tasikmalaya, serta 1 orang administrator SIGA Balai Penyuluhan Kota Tasikmalaya.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Afrizal (2014), terdapat dua instrumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu utama dan pendukung (1) Instrumen utama. Instrumen utama yaitu adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Intrumen

bekerja dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian dari sumber informasi (informan). (2) Instrumen bantuan.

Peneliti sebagai *instrument* utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada dua macam *instrument* bantuan yang lazim digunakan yaitu: 1) panduan atau pedoman wawancara mendalam. Ini adalah suatu tulisan singkat yang berisikan daftar informasi yang perlu dikumpulkan. Pertanyaan-pertanyaan lazimnya bersifat umum yang memerlukan jawaban panjang, bukan jawaban ya atau tidak; 2) alat rekaman. Peneliti dapat menggunakan alat rekaman seperti, tape recorder, telepon seluler, kamera foto, dan kamera video untuk merekam hasil wawancara. Alat rekaman dapat dipergunakan apabila peneliti mengalami kesulitan untuk mencatat hasil wawancara (Afrizal, 2014).

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Pralapangan**

Kegiatan pralapangan merupakan kegiatan survei awal dengan melihat data rujukan (dokumen profil DPPKBP3A, profil Puskesmas Tawang, profil Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya, peserta KB Puskesmas Tawang, data Kemenkes, serta sumber sumber lain yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian) serta melakukan wawancara dengan petugas terkait di DPPKBP3A Kota Tasikmalaya

### **2. Kegiatan lapangan**

Kegiatan lapangan merupakan kegiatan inti penelitian yaitu berupa kegiatan pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan

dalam penelitian ini melalui 2 (dua) sumber, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu diperoleh dari hasil wawancara dengan informan berdasarkan panduan yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari observasi dokumen di DPPKBP3A.

### 3. Tahapan analisis data

Sugiyono (2016) mendefinisikan analisis data sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain. Sederhananya analisis data terdiri dari tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **G. Prosedur Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui *Indepth interview*/wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik wawancara yang digunakan adalah modifikasi semi terstruktur dan tak terstruktur (terbuka). *Interview* atau wawancara semi terstruktur adalah wawancara yang meskipun interview sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan namun tidak menutup kemungkinan bisa memunculkan pertanyaan baru yang idenya muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang sedang dilakukan. Sedangkan wawancara terbuka merupakan wawancara

yang hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan dan tanpa diikat dengan format-format pertanyaan tertentu (Harahap, 2020).

Observasi merupakan pengambilan data secara riil tanpa pertolongan lain, dan hanya mengambil informasi sesuai apa yang dilihat dan didengar di lapangan. Data observasi yang diperlukan yaitu berupa rencana kerja operasional program KB DPPKBP3A 2024.

Selain wawancara dan observasi, informasi juga bisa diperoleh melalui fakta-fakta yang terkuak dari hasil dokumentasi di lapangan. Data berupa dokumentasi berupa surat, catatan harian, arsip foto, jurnal kegiatan, dan lain sebagainya. Data berupa dokumen biasanya dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam (Arikunto, 2006).

#### **H. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2005), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi. Selanjutnya data akan dibuat perkategori, dijabarkan ke dalam unit, dibuat sintesa, disusun ke dalam pola, sortir data, hingga akhirnya dibuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Langkah umum analisis data kualitatif adalah pengaturan atau penataan data, melakukan koding dan kategorisasi, mencari pola dan prooorsi penelitian, menafsirkan data, serta mengevaluasi hasil penafsiran tersebut. Pengaturan atau penataan data dilakukan untuk memastikan bahwa semua data telah lengkap, tercatat dan diberi label dengan sistematis, sehingga data menjadi teratur dan

mudah dilacak kembali. Melakukan koding dan kategorisasi berguna untuk mengembangkan kategori, pola, dan konsep (koding dimulai setelah semua data dibaca berulang ulang, lalu menyusun kata kunci, tema, isu, dan pernyataan pernyataan para Informan. Inti Koding adalah menemukan dan membandingkan persamaan serta perbedaan materi data untuk membuat susunan kategori.

Dalam penelitian kualitatif menggunakan proses dan pola yang disebut "*on going process*". Jadi ketika pengumpulan data, sebenarnya peneliti juga sekaligus sedang melakukan upaya analisis data (Harahap, 2020).

Dalam prosesnya, Sugiyono (2005) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif biasanya menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Humberman (1994) model tersebut meliputi :

1. *Data reduction* (reduksi data) Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal penting, dicari tema dan polanya, membuang data yang tidak perlu, serta membuat kategorisasi berdasarkan tujuan penelitian yang akan dicapai.
2. *Data display* (penyajian data) Untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif digunakan teks yang bersifat naratif.
3. *Conclusion drawing/verification* Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan tersebut akan kredibel bila didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten.

Sesuai yang dikemukakan Hamidi (2010), pada penelitian kualitatif data yang telah terkumpul dianalisis dan dikelompokkan terlebih dahulu menjadi tiga bagian yaitu komponen input, proses, dan output. Hasil pengelompokan tersebut lalu dianalisis manual, yaitu dengan dituliskan dalam bentuk tabel matriks hasil wawancara mendalam, kemudian meringkasnya dalam bentuk baku sesuai jawaban informan. Ringkasan ini kemudian diuraikan kembali dalam bentuk narasi dan dilakukan penyimpulan terhadap analisa yang telah didapat secara menyeluruh.

#### **I. Teknik Keabsahan Data**

Harahap (2020) menyebutkan bahwa terdapat 6 (enam) cara dalam menguji keabsahan data penelitian kualitatif, yaitu :

1. Memperpanjang masa pengamatan. Memperpanjang masa pengamatan dapat membantu peneliti untuk di cermat dan hati hati dalam mencari data di lapangan. Dengan melakukan perpanjangan masa pengamatan, dapat memungkinkan terjadinya peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Pengamatan atau observasi yang terus menerus dilakukan untuk memperkaya dan meyakinkan peneliti bahwa data yang diperoleh tidak ada yang tertinggal.
3. Triangulasi, yaitu bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian di lapangan pada waktu yang berlainan.

4. Transferabilitas, yaitu apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain atau tidak.
5. *Dependability*, yaitu apakah hasil penelitian mengacu pada tingkat konsistensi peneliti dalam menggunakan konsep konsep selama penelitian.
6. Konfirmabilitas, yaitu apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dan sesuai dengan data yang dikumpulkan serta dicantumkan dalam laporan lapangan.